

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Model yang paling baik untuk menggambarkan persentase penduduk miskin kabupaten dan kota di provinsi Jawa Barat adalah model MGWR. Pada metode MGWR fungsi pembobot yang digunakan adalah *Fixed Gaussian*, *Fixed bi-square*, *Adaptive bi-square*, dan *Adaptive Gaussian*. Berdasarkan model MGWR, fungsi pembobot yang terbaik adalah kernel *Fixed bi-square* yang memiliki nilai AICc paling kecil.

Model MGWR dengan melibatkan semua variabel dirumuskan berikut :

$$\widehat{PM} = 10,208602 - 1,514814 \text{ PDRB} + 0,199544 \text{ TPT} - 1,467771 \text{ AMH} \\ + \text{residual}$$

2. Hasil pengujian bahwa terdapat variabel global dan lokal dalam model regresi ini.

Tabel 5.1
Hasil Ringkasan Pengujian Variabilitas Spasial untuk Model GWR

Variabel	<i>DIFF of Criterion</i>	Bernilai	Kesimpulan
Intercept	-1,380347	Negatif	Variabel Lokal
PDRB	0,158551	Positif	Variabel Global
TPT	0,233536	Positif	Variabel Global
AMH	-0,619069	Negatif	Variabel Lokal

Maka untuk variabel global yaitu : PDRB dan TPT. Sedangkan untuk variabel lokal yaitu : AMH. Pada studi kasus dengan sampel 26 kabupaten dan kota di provinsi Jawa Barat Tahun 2012 ternyata PDRB, TPT, dan AMH berpengaruh sebesar 28,8% terhadap Penduduk Miskin sedangkan sisanya 71,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil analisis dengan MGWR terhadap studi kasus dengan mengambil observasi 26 kabupaten dan kota, ternyata ada 16 kabupaten dan kota untuk AMH (Angka Melek Huruf) yang menjadi faktor pengaruh persentase penduduk miskin kabupaten dan kota di provinsi Jawa Barat

Tahun 2012. Sedangkan untuk PDRB dan TPT berpengaruh secara menyeluruh di setiap kabupaten/kota di provinsi Jawa Barat.

5.2 Saran

1. Model MGWR dengan fungsi pembobot yang lainnya yang belum digunakan pada skripsi ini yaitu fungsi kernel *Tricube*.
2. Dalam menganalisis metode MGWR dapat juga menggunakan *software R* untuk memodelkan data pada metode tersebut.
3. Untuk penelitian selanjutnya mengenai studi kasus di Jawa Barat disarankan dari tahun 2013 ke atas. Karena tahun 2013 provinsi Jawa Barat jumlah kabupaten/kota bertambah menjadi 27 kabupaten/kota. Yang bertambah yaitu kabupaten pangandaran.
4. Pada penelitian selanjutnya disarankan dengan satuan variabel yang sama agar memudahkan dalam menganalisis data serta menambahkan variabel yang lainnya yang lebih berbeda.